

# IMPLEMENTASI BUDAYA LOKAL PADA KURIKULUM 2013 BERBASIS KARAKTER MELALUI TARI SEKAPUR SIRIH JAMBI UNTUK AUD

**Febrina Crismonika**  
**PG.PAUD FKIP UAD**  
**e-mail : [febrina.crismonika@gmail.com](mailto:febrina.crismonika@gmail.com)**

**Abstrak:** Studi ini dilakukan untuk implementasi budaya lokal pada kurikulum 2013 berbasis karakter melalui Tari Sekapur Sirih Jambi. Kegiatan seni tari pada anak usia dini adalah salah satu sarana pendidikan anak yang positif untuk membangun karakter bangsa. kegiatan seni tari ditujukan untuk menumbuhkembangkan kesadaran sikap menghargai, toleransi, demokratis, beradab dan hidup rukun dengan sesama. Guru mengenalkan Tari Tradisional Sekapur Sirih sejak dini melalui video tari, mengenalkan latar belakang tari dan mempraktikkan tarian tersebut. Namun, kurangnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan kesenian budaya daerah khususnya tari tradisional sekapur sirih di Jambi sejak dini sementara untuk melestarikan kesenian daerah harus selalu ada generasi baru yang meneruskan kesenian tersebut agar tidak hilang dan tidak punah begitu saja. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gerakan tari Sekapur Sirih yang mengimplementasikan budaya lokal pada kurikulum 2013 berbasis karakter. Diharapkan dengan memanfaatkan budaya lokal khususnya Tari Sekapur Sirih dalam pembelajaran dapat menjadi media atau sarana dalam menanamkan pendidikan karakter di PAUD. Seperti meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri peserta didik, belajar bekerja sama, dan merangsang daya imajinasi peserta didik yang sehat.

**Kata kunci :** *kurikulum 2013, budaya lokal, tari sekapur sirih.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pemberian ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial kepada peserta didik dalam mencapai kedewasaannya menuju jenjang berikutnya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Zainudin dan Hambali (2015) Proses Pendidikan merupakan pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembangan budaya bangsa. Melalui pendidikan, berbagai nilai dan keunggulan budaya dimasa lampau diperkenalkan, dikaji dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik hidup dan mengembangkan diri. Pelaksanaan nilai-nilai budaya dalam pendidikan merupakan sarana dalam membangun karakter bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan karakter akan mengenalkan nilai-nilai dan norma ke dalam wilayah kognitif individu. Kemudian, nilai-nilai dan norma tersebut secara bertahap akan diarahkan untuk dihayati dan diresapi ke dalam wilayah afektif peserta didik.

Salah satu sarana pendidikan karakter bagi anak usia dini ialah melakukan kegiatan seni tari. Kegiatan seni tari pada anak usia dini merupakan sarana pendidikan anak yang positif untuk membangun karakter bangsa. Selain hal tersebut kegiatan seni tari ditujukan untuk menumbuhkembangkan kesadaran sikap menghargai, toleransi, demokratis, beradab dan hidup rukun dengan sesama (Hartono: 2012).

Menurut Foester sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin (2015), karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seseorang dan menjadi identitas yang mengatasi pribadi yang selalu berubah sehingga dari kematangan karakter inilah kualitas pribadi seseorang diukur. Untuk membangun karakter bangsa menjadi lebih baik perlu dilaksanakan nilai-nilai budaya dalam pendidikan menjadi sarana dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter semacam ini memerlukan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai luhur baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan karakter di sekolah perlu melibatkan semua komponen termasuk komponen

pendidikan itu sendiri seperti kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan sekolah, serta etos kerja seluruh lingkungan sekolah.

Implementasi Kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Sehingga Pendidikan juga memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dalam segala aspek yang mencerminkan karakter bangsa masa kini. Jika hal ini bisa dilaksanakan dengan baik sesuai kondisi lingkungan dan tuntutan masyarakat, maka dapat membentuk karakter bangsa secara utuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni tari merupakan ungkapan prasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Tari merupakan bentuk hasil cipta, karya manusia yang diwujudkan dalam gerak yang indah. Tari juga merupakan bentuk ekspresi manusia yang dituangkan dalam struktur yang harmonis, sehingga dapat dinikmati oleh para penikmatnya. Seni tari adalah seni mengespresikan nilai batin melalui gerak yang indah dari tubuh/fisik dan mimik. Salah satu jenis tari di Indonesia adalah tari tradisional.

Salah satu jenis tari di Indonesia adalah tari tradisional. Tari tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu dilestarikan dan dikembangkan secara turun temurun. Ragam gerak, formasi, busana dan tata rias dalam tari tradisional hingga kini tidak banyak berubah. Sedangkan menurut Nusantara (dalam Dama dan Rochayati 2016;8) tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun-temurun, serta biasanya mengandung nilai filosofis, simbolik dan religius. Tari sekapur sirih merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari daerah Jambi

Tari sekapur sirih diciptakan oleh Firdaus Chatab pada tahun 1962. Pada tahun 1967 tarian ini ditata ulang oleh OK Hendrik BBA. Menurut Arum (2012) Tari sekapur sirih adalah salah satu tarian selamat datang yang berasal dari Melayu. Tari sekapur sirih berfungsi sebagai tari penyambutan tamu yang datang disatu acara perhelatan besar yang sedang digelar masyarakat di Provinsi Jambi. Tarian ini diangkat dari gerakan yang menggambarkan tentang kebiasaan-kebiasaan gadis-gadis Jambi yang sedang berhias. Keindahan dalam gerakan yang lembut dan halus menyatu dengan iringan musik serta syair yang ditunjukkan bagi para tamu.

Penanaman karakter seperti sopan dan santu, saling menghormati dan menghargai, serta ramah terhadap orang lain dapat kita lihat melalui gerakan awal pada tarian tersebut. Dalam tarian ini, penari membawa sebuah wadah yang berisi sirih sebagai tanda kehormatan kepada para tamu penting yang datang di satu acara perhelatan besar yang sedang digelar oleh masyarakat Jambi. Selain itu, para penari juga mendekati para tamu tersebut yang duduk dibarisan terdepan dan memberikan sirih yang tersimpan dalam sebuah kotak sebagai tanda kehormatan dan persahabatan kepada para tamu yang datang.

Tari Sekapur Sirih memiliki perbedaan dengan tari tradisional dari daerah lain yaitu pada saat pemberian atau penyerahan Sekapur Sirih, jika kebanyakan tari tradisional menyerahkan *tepak* yang berisikan *Sekapur* dan *Sirih* pada gerak inti, maka pada tari Sekapur Sirih terletak pada gerakan akhir atau setelah tari berakhir dan pemberian Sekapur Sirih disampaikan dengan *Seloko*. *Seloko* merupakan sastra adat Jambi yang berisikan petuah-petuah untuk keselamatan dan kebaikan kehidupan bagi masyarakat oleh karena itu dalam setiap daerah mempunyai tari tradisional yang berbeda-beda. Keragaman tari tradisional tersebut mempunyai keunikan tersendiri, sehingga bentuk-bentuk tari di setiap daerah harus terus menerus dipelihara dan dilestarikan sebagai suatu warisan budaya.

Tari *Sekapur Sirih* terbagi menjadi tiga bagian secara terstruktur yaitu gerak awal, gerak inti (pokok) dan gerak akhir, yang mana setiap pembagiannya memiliki ragam gerak yang terinci secara baik. Adapun struktur gerak *Sekapur Sirih* adalah sebagai berikut :

1. Gerak Tari Awal.

Gerak tari awal atau pembuka dalam tari *Sekapur Sirih* merupakan Penggambaran cara penyambutan tamu yang dilakukan oleh masyarakat dengan memvisualkan bahwa gadis-gadis Jambi berdandan untuk menjaga kecantikan agar dipandang rapi, indah dan cantik dihadapan para tamu-tamu yang datang. Dalam struktur awal ini terdapat 9 ragam gerak yang terdiri dari:

- a) Gerak *Sembah*.
- b) Gerak *RentangKepak* kanan/kiri.
- c) Gerak *RentangKepakPenuh Pandangan* kanan/kiri.

- d) Gerak *Ngenak* (memakai) *Cincin*.
- e) Gerak *Ngenak* (memakai) *Gelang*.
- f) Gerak *Ngenak* (memakai) *Giwang*.
- g) Gerak *Bersolek*.
- h) Gerak Rentang *Kepak Penuh Pandangan* kanan/kiri.
- i) Gerak *Meramu Sirih*.

## 2. Gerak Tari Pokok.

Gerak pokok atau gerak inti menggambarkan gerakan menerima tamu dengan lemah lembut, sopan dan santun. Struktur tari pokok yang ada dalam tari *Sekapur Sirih* ini merupakan bagian yang paling penting. Hal ini diwujudkan dari gerakan yang melambangkan menerima tamu dengan lemah lembut, penuh kesopanan dan kesantunan. Adapun gerak yang digunakan adalah:

- a) Gerak *Beinsut Naik*.
- b) Gerak *Rentang Pedang Serong* kanan/kiri.
- c) Gerak *Nyilau*.
- d) Gerak *Piuh Putar Benuh Balas Putar*.
- e) Gerak *Piuh Putar Separuh Balik*.

## 3. Gerak Tari Akhir.

Struktur gerak akhir pada tarian ini melambangkan kebahagiaan dalam menerima tamu yang datang ke Provinsi Jambi dengan disuguhkan *Sekapur* dan *Sirih* berupa *cerano/wadah* yang berisikan lembaran daun sirih, cerahan pinang, gambir, kapur sirih, dan tembakau sehingga tamu yang dihormati mengambil dan mengunyah *Sekapur Sirih* sebagai tanda telah diterima masyarakat di Provinsi Jambi.

. Hal ini ditandai dengan gerakan sebagai berikut:

- a) Gerak *Beinsut Turun*.
- b) Gerak *Rentang Pedang* kanan/kiri.
- c) Gerak *Rentang Kepak Penuh Pandangan* kanan/kiri ditutup dengan *Sembah*.

## PENUTUP

Hasil dari implementasi budaya lokal pada kurikulum 2013 berbasis karakter diharapkan bahwa dengan memanfaatkan Tari Sekapur Sirih Jambi untuk Anak Usia Dini, memiliki hasil yang positif terhadap penanaman karakter siswa dan membudayakan budaya lokal. Seperti Rasa ingin tahu, menjaga keindahan agar dipandang rapi, lemah lembut, sopan dan santun dan menanamkan nilai kesabaran, meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik, belajar bekerja sama, serta saling menghormati dan menghargai terhadap orang lain.

Selanjutnya, Tujuan pembelajaran seni tari yang terdapat di Taman Kanak-kanak adalah pendidikan seni tari untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar bagi anak dalam rangka mengaktualisasikan diri. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seni tari yang diselenggarakan di Taman Kanak – kanak tersebut berorientasi pada anak. Disini terlihat bahwa anak merupakan faktor yang utama, sedangkan seni tari tidak lebih sebagai alat/media/sarana. Dengan tujuan pembelajaran seni tari tersebut, diharapkan memanfaatkan budaya lokal khususnya Tari Sekapur Sirih dalam pembelajaran juga dapat menjadi media atau sarana dalam menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianus Troy N.D., & Rochayati R., 2016 Deskripsi Gerak Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan Tamu di Provinsi Jambi. *Jurnal Universitas PGRI* (Online). ([https://alumni.univpgripalembang.ac.id/e\\_jurnal/index.php/sitakara/article/view/865/721](https://alumni.univpgripalembang.ac.id/e_jurnal/index.php/sitakara/article/view/865/721)), diakses pada tanggal 14 oktober 2017.
- Istiqomah O. 2014. Estetika Tari Persembahan Sekapur Sirih Di Bumi Lancang Kuning. *Jurnal UNNES* (Online). (<https://conf.unnes.ac.id/index.php/snep/11/paper/view/197/90>), diakses pada tanggal 14 oktober 2017.
- Kusumastuti, E. 2009. Perubahan Perilaku Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotion*) Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari. *Jurnal FBS, UNNES* (Online).

- ([https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=manfaat+tari+untuk+AUD&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manfaat+tari+untuk+AUD&btnG=)), diakses pada tanggal 14 oktober 2017.
- Kusumastuti E. 2004. Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Jurnal FBS, UNNES*(Online). ([https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=sdt=0%2C5&q=manfaat+tari+untuk+AUD%btnG](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=sdt=0%2C5&q=manfaat+tari+untuk+AUD%btnG)), diakses pada tanggal 14 oktober 2017.
- Wulandari R.T. 2017. Pembelajaran Olah Gerak dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal UNM* (Online). ([https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=sdt=0%2C5&q=manfaat+tari+untuk+AUD%btnG](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=sdt=0%2C5&q=manfaat+tari+untuk+AUD%btnG)), diakses pada tanggal 14 oktober 2017.
- Zainuddin H.M.,. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Jurnal*(Online). ([https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=sdt=0%2C5&q=k13+berbasis+karakter&btnG](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=sdt=0%2C5&q=k13+berbasis+karakter&btnG)), diakses pada tanggal 14 oktober 2017.